

**PENGARUH INTELLECTUAL CAPITAL, STRUKTUR  
KEPEMILIKAN, DAN GOOD CORPORATE  
GOVERNANCE (GCG) TERHADAP KINERJA KEUANGAN**

Yustiana Novita Sari<sup>1</sup>, Wiwik Hasbiyah<sup>2</sup>

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang

Jl. Surya Kencana No. 1 Pamulang, Tangerang Selatan 15147, Indonesia

email: [yustiananovitaa@gmail.com](mailto:yustiananovitaa@gmail.com)

email: [dosen00968@unpam.co.id](mailto:dosen00968@unpam.co.id)

*Abstract*

*This study aims to analyze the influence of Intellectual Capital, Managerial Ownership, Independent Commissioners, and Institutional Ownership on Financial Performance in non-cycliclas consumer sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the period 2019 to 2023. This study uses a quantitative method with secondary data in the form of financial statements from 7 selected companies through purposive sampling techniques. The variables analyzed include Intellectual Capital, Managerial Ownership, Independent Commissioners, and Institutional Ownership as independent variables, as well as Financial Performance as dependent variables. Data analysis was carried out using panel data regression with the help of EViews 12 software, where the Fixed Effect Model (FEM) model was selected as the best model. The results of the study show that Intellectual Capital partially affects Financial Performance, Managerial Ownership partially affects Financial Performance, Independent Commissioners partially has no effect on Financial Performance, Institutional Ownership partially affects Financial Performance, and simultaneously Intellectual Capital, Managerial Ownership, Independent Commissioners, and Institutional Ownership affect Financial Performance.*

**Keywords:** *Intellectual Capital, Managerial Ownership, Independent Commissioners, Institutional Ownership, Financial Performance.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Intellectual Capital*, Kepemilikan Manajerial, Komisaris Independen, dan Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan sektor *consumer non cycliclas* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019 hingga 2023. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan data sekunder berupa laporan keuangan dari 7 perusahaan yang dipilih melalui teknik purposive sampling. Variabel yang dianalisis meliputi *Intellectual Capital*, Kepemilikan Manajerial, Komisaris Independen, dan Kepemilikan Institusional sebagai variabel independen, serta Kinerja Keuangan sebagai variabel dependen. Analisis data dilakukan menggunakan regresi data panel dengan bantuan perangkat lunak EViews 12, di mana model *Fixed Effect Model (FEM)* yang terpilih sebagai model terbaik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Intellectual Capital* secara parsial berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan, Kepemilikan Manajerial secara parsial berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan, Komisaris Independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan, Kepemilikan Institusional secara parsial berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan, dan secara simultan *Intellectual Capital*, Kepemilikan Manajerial, Komisaris Independen, dan Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan.

**Kata Kunci:** *Intellectual Capital*, Kepemilikan Manajerial, Komisaris Independen, Kepemilikan Institusioanal, Kinerja Keuangan.

**Article history**

Received: Agustus 2025

Reviewed: Agustus 2025

Published: Agustus 2025

Plagirism checker no 80

Doi : prefix doi :

[10.8734/musytari.v1i2.365](https://doi.org/10.8734/musytari.v1i2.365)

Copyright : author

Publish by : musytari



This work is licensed under a [creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

## PENDAHULUAN

Di era globalisasi dan perkembangan teknologi informasi yang pesat saat ini, persaingan bisnis berlangsung sangat ketat dan dinamis. Setiap perusahaan dituntut tidak hanya untuk bertahan, tetapi juga mampu berinovasi dan meningkatkan nilai perusahaan guna memenangkan persaingan di pasar nasional maupun internasional. Keberhasilan perusahaan dalam mengelola sumber daya, baik yang berwujud maupun tidak berwujud sangat menentukan daya saingnya.

Kinerja keuangan menjadi indikator utama dalam mengukur kemampuan perusahaan mengelola sumber daya tersebut secara efisien untuk menghasilkan laba dan nilai tambah. Laporan keuangan menyediakan informasi yang komprehensif mengenai posisi keuangan, aktivitas operasional, dan hasil usaha perusahaan. Salah satu ukuran kinerja keuangan yang sering digunakan adalah *Return On Assets (ROA)*, yang menggambarkan efektivitas pemanfaatan aset perusahaan dalam menghasilkan profit (Afridayani & Muarif, 2022).

Sektor *consumer non-cyclicals* merupakan sektor yang menyediakan produk dan jasa kebutuhan pokok yang relatif stabil permintaannya, seperti makanan, minuman, farmasi, dan kebutuhan sehari-hari. Namun, walaupun terbilang lebih defensif dibanding sektor lain, sektor ini juga mengalami berbagai tantangan yang signifikan terutama sejak pandemi Covid-19 yang mempengaruhi daya beli masyarakat dan pola konsumsi. Banyak perusahaan di sektor ini mengalami fluktuasi kinerja keuangan, bahkan penurunan laba, akibat tekanan ekonomi dan perubahan pasar.

Dalam menghadapi tantangan tersebut, perusahaan perlu memaksimalkan *Intellectual capital* sebagai aset tidak berwujud, Struktur kepemilikan yang baik untuk mendorong tata kelola perusahaan yang sehat, serta penerapan *Good Corporate Governance (GCG)*.

Beberapa perusahaan pada sektor *consumer non-cyclicals* mengalami penurunan kinerja keuangan, salah satunya adalah PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR). Laba bersih UNVR turun dari Rp9,08 triliun pada tahun 2018 menjadi Rp7,39 triliun pada 2019, kemudian kembali menurun menjadi Rp5,75 triliun pada 2021, dan diperkirakan terus menurun menjadi Rp5,36 triliun pada tahun 2022. Penurunan ini mencerminkan tantangan yang dihadapi perusahaan *consumer non cyclicals* dalam mempertahankan profitabilitasnya di tengah kondisi pasar yang tidak menentu (market.bisnis.com, Jakarta 1 Mei 2023) (Putri & Mulyani, 2024).

## KAJIAN PUSTAKA

### *Agency Theory*

Teori keagenan menjelaskan hubungan antara prinsipal (pemilik) dan agen (manajer) yang menjalankan perusahaan atas nama prinsipal. Agen wajib melapor dan mempertanggungjawabkan aktivitas perusahaan kepada prinsipal sebagai dasar evaluasi kinerja. Pengungkapan informasi, terutama yang berkaitan dengan lingkungan, penting untuk transparansi dan menjaga reputasi perusahaan. Manajer pemilik saham cenderung lebih termotivasi meningkatkan nilai dan citra perusahaan (Nisrina dkk., 2022).

### *Stakeholder Theory*

Berdasarkan teori *stakeholder*, manajemen organisasi diharapkan menjalankan aktivitas yang dianggap penting oleh para pemangku kepentingan dan melaporkan hasil aktivitas tersebut kepada mereka. Tujuan dari teori ini adalah membantu manajer perusahaan dalam meningkatkan kinerja sekaligus mengurangi kerugian yang mungkin dialami oleh para *stakeholder* (Danta Putri & Setyarini, 2024).

### **Kinerja Keuangan**

Kinerja keuangan merupakan indikator utama untuk menilai kondisi serta potensi pertumbuhan perusahaan. Keberhasilan perusahaan tercermin dari pencapaian target kinerja yang telah ditetapkan. Salah satu pengukuran kinerja keuangan yang umum digunakan adalah rasio profitabilitas, yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola laba secara efisien dan efektif (Afridayani & Mua'rif, 2022). Pengukuran kinerja keuangan pada penelitian ini diukur dengan:

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

### ***Intellectual Capital***

Modal intelektual adalah aset utama perusahaan selain aset fisik dan finansial, berupa sumber daya berbasis pengetahuan yang bersifat tak berwujud. Jika dimanfaatkan secara optimal, modal intelektual memungkinkan perusahaan menjalankan strategi secara efektif dan efisien, serta dapat menarik minat investor agar berkontribusi pada kesuksesan perusahaan (Danta Putri & Setyarini, 2024).

Karakteristik *Intellectual Capital* (Sangkala, 2014 dalam (Andriyani dkk., 2022):

1. *Non Rivalrous*: Dapat digunakan secara bersamaan oleh banyak pengguna tanpa mengurangi manfaatnya.
2. *Increasing Return*: Mampu meningkatkan margin keuntungan seiring tambahan investasi.
3. *Not Additive*: Nilai yang dihasilkan dapat meningkat tanpa mengurangi elemen dasarnya, dengan ketergantungan antar elemen dalam penciptaan nilai.

Karakteristik *Intellectual Capital* (Brooking, 2014 dalam (Andriyani dkk., 2022)

1. Memberikan keunggulan kompetitif, seperti loyalitas pelanggan.
2. Berupa aset kekayaan intelektual seperti paten dan merek dagang.
3. Memperkuat kekuatan internal organisasi, termasuk budaya perusahaan dan sistem TI.

Komponen *Intellectual Capital* (IFAC)

1. *Human Capital*: Sumber inovasi dan pengetahuan karyawan yang sulit diukur, tetapi penting untuk pengembangan solusi dan kinerja perusahaan.
2. *Structural Capital (Organization Capital)*: Sistem, proses, budaya, dan manajemen yang mendukung kinerja karyawan dan keberlangsungan bisnis.
3. *Relational Capital (Customer Capital)*: Hubungan perusahaan dengan mitra seperti pemasok, pemerintah, dan masyarakat yang menambah nilai perusahaan.

Pengukuran *Intellectual Capital*

Metode VAIC (*Value Added Intellectual Coefficient*) digunakan untuk mengukur efisiensi penciptaan nilai dari aset berwujud dan tidak berwujud perusahaan. VAIC mencakup tiga komponen utama: *human capital*, *capital employed*, dan *structural capital* (Danta Putri & Setyarini, 2024).

$$\begin{aligned}
 VA &= Out - In \\
 VACA &= \frac{VA}{CE} \\
 VAHU &= \frac{VA}{HC} \\
 STVA &= \frac{SC}{VA} \\
 VAIC^{TM} &= VACA + VAHU + STVA
 \end{aligned}$$

### Struktur Kepemilikan

Struktur kepemilikan diukur melalui kepemilikan manajerial, yaitu presentase saham yang dimiliki oleh manajemen atau eskektif perusahaan. Kepemilikan manajerial ini digunakan untuk menilai sejauh mana insentif dan keterlibatan manajemen dalam perusahaan, mencerminkan peran mereka sebagai pemilik sekaligus pengelola yang memiliki kepentingan langsung terhadap kinerja dan nilai perusahaan (Rosella & Nugroho, 2023).

$$KM = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki manajemen}}{\text{Total jumlah saham perusahaan}} \times 100\%$$

### Good Corporate Governance (GCG)

*Good corporate governace* yang diukur melalui keberadaan komisaris independen dan kepemilikan institusional, Dewan komisaris dipilih sebagai indikator GCG karena berfungsi sebagai organ perusahaan yang secara kolektif bertanggung jawab untuk mengawasi jalannya perusahaan serta memberikan masukan kepada direksi. Ukuran dewan komisaris ini biasanya dihitung berdasarkan jumlah anggota dewan komisaris yang ada dalam perusahaan (Saragih & Sihombing, 2021). Komisaris independen dirumuskan sebagai berikut :

$$DKI = \frac{\text{Jumlah dewan komisaris independen}}{\text{Total jumlah dewan komisaris}} \times 100\%$$

Kepemilikan institusional merujuk pada saham yang dimiliki oleh lembaga atau institusi lain yang berperan dalam memantau aktivitas perusahaan. Kehadiran kepemilikan ini membantu mencegah penyalahgunaan oleh manajemen, sehingga dapat meningkatkan profitabilitas serta kinerja keuangan perusahaan (Aziza dkk., 2020). Kepemilikan Institusional dirumuskan dengan :

$$KI = \frac{\text{Jumlah saham institusi}}{\text{Total jumlah saham beredar}} \times 100\%$$

**Pengaruh *Intellectual Capital*, Kepemilikan Manajerial, Komisaris Independen, dan kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan**

Pengelolaan *intellectual capital* yang transparan dapat meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan dan memperkuat dampak positif pengungkapan keberlanjutan terhadap kinerja keuangan, khususnya ROA sehingga menarik minat investor (Refany Novia Siboro, 2023).

Selain itu, kepemilikan manajerial yang melibatkan manajemen sebagai pemegang saham mendorong keselarasan kepentingan dengan pemegang saham dan meningkatkan upaya manajemen dalam meningkatkan laba, sehingga berpengaruh positif pada kinerja keuangan (Wandari & Djazuli, 2022).

Penerapan tata kelola perusahaan yang baik, yang diukur melalui proporsi komisaris independen dan kepemilikan institusional, berperan dalam pengawasan manajemen dan penguatan pengawasan eksternal, sehingga dapat meningkatkan kinerja perusahaan. *Corporate Governance* berfungsi mengatur hubungan antara pemegang saham, manajemen, dan pihak terkait guna meningkatkan nilai perusahaan dan meminimalkan risiko penyalahgunaan (Nisrina dkk., 2022).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Kusniawati, 2024); (Andriyani dkk., 2022); (Danta Putri & Setyarini, 2024) bahwa *intellectual capital* berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh (Yang dkk., 2025) bahwa *intellectual capital* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Kemudian penelitian (Nisrina dkk., 2022); (Saifi, 2019); (Wandari & Djazuli, 2022) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Tidak sejalan dengan penelitian oleh (Affan dkk., 2023) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Selanjutnya penelitian oleh (Dwi & Aqamal Haq, 2023); (Damayanti dkk., 2023); (Lukito & Abubakar Arief, 2024) yang menyatakan bahwa komisaris independen berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh (Fatimah dkk., 2020) yang menyatakan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh (Apriliana & Zulfikar, 2024); (Saraswati & Damayanthi, 2023); (Damayanti dkk., 2023) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh (Afridayani & Mua'rif, 2022) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa *intellectual capital*, kepemilikan manajerial, komisaris independen dan kepemilikan institusional secara simultan mempengaruhi kinerja keuangan. Dari pernyataan tersebut hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut:

H1: Diduga *Intellectual Capital*, Kepemilikan Manajerial, Komisaris Independen, dan Kepemilikan Institusional Berpengaruh Terhadap Kinerja Keuangan

### **Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Keuangan**

*Intellectual Capital* (IC) merupakan aset intelektual yang meliputi pengetahuan, inovasi, dan keahlian yang berperan penting dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Pengelolaan IC yang efektif dapat meningkatkan efisiensi operasional, mendorong inovasi produk, dan memperkuat reputasi

perusahaan di mata pemangku kepentingan. Berbagai studi menunjukkan bahwa IC berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, khususnya di sektor yang berorientasi pada keberlanjutan. Namun, tanpa adanya sistem pengendalian internal yang baik, pengelolaan IC tidak akan berjalan optimal dan menghambat pencapaian kinerja yang diharapkan (Fatimah dkk., 2020).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Kusniawati, 2024); (Andriyani dkk., 2022); (Danta Putri & Setyarini, 2024) bahwa *intellectual capital* berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh (Yang dkk., 2025) bahwa *intellectual capital* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

H2: Diduga *Intellectual Capital* Berpengaruh Terhadap Kinerja Keuangan

### **Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan**

Kepemilikan manajerial dapat mengurangi potensi konflik kepentingan antara agen dan prinsipal. Ketika manajemen memiliki saham di perusahaan mereka akan memiliki kepentingan yang sejalan dengan pemilik, sehingga membantu mengurangi konflik. Teori agensi menyatakan bahwa kepemilikan manajerial mendorong manajemen meningkatkan kinerja keuangan, karena semakin besar saham yang dimiliki, semakin besar pula insentif mereka untuk meningkatkan laba perusahaan (Saraswati & Damayanthi, 2023).

Menurut hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nisrina dkk., 2022); (Saifi, 2019); (Wandari & Djazuli, 2022) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh (Aziza dkk., 2020) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

H3: Diduga Kepemilikan Manajerial Berpengaruh Terhadap Kinerja Keuangan

### **Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Kinerja Keuangan**

Dewan komisaris independen merupakan bagian penting dalam sebuah perusahaan yang memiliki keahlian dan integritas untuk menyelaraskan kepentingan berbagai pemangku kepentingan. Peran utama dewan komisaris independen adalah menjadi mediator dalam menyelesaikan konflik antara manajemen internal, mengawasi kebijakan yang dibuat oleh manajemen, serta memberikan saran. Menurut teori agensi, komisaris independen berfungsi sebagai alat pengawasan untuk meminimalkan konflik antara manajemen sebagai agen dan pemilik sebagai prinsipal. Dengan posisi yang netral, komisaris independen diharapkan mampu melakukan pengawasan secara adil, mendorong manajemen agar bertindak sejalan dengan kepentingan pemegang saham, serta meningkatkan transparansi dan kinerja perusahaan (Margaret & Daljono, 2023).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Dwi & Aqamal Haq, 2023); (Damayanti dkk., 2023); (Lukito & Abubakar Arief, 2024) menyatakan bahwa komisaris independen berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh (Fatimah dkk., 2020) yang juga menyatakan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

H4: Diduga Komisaris Independen Berpengaruh Terhadap Kinerja Keuangan

#### **Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan**

Kepemilikan institusional memiliki peran penting dalam pengawasan manajemen karena dapat meningkatkan kualitas pengawasan. Investasi besar dari institusi di pasar modal tidak hanya berfungsi sebagai mekanisme pengawasan, tetapi juga memastikan keberhasilan para pemegang saham. Kinerja perusahaan cenderung membaik apabila pemilik institusional mampu mempengaruhi keputusan manajemen agar sesuai dengan tujuan perusahaan, seiring dengan meningkatnya kepemilikan institusional. Konflik kepentingan dapat menghambat kinerja keuangan, namun kepemilikan institusional berperan penting dalam mengatasinya. Dengan kekuatan dari kepemilikan saham, investor institusional dapat mendorong pengawasan yang lebih efektif demi mendukung kinerja perusahaan (Pramudityo & Sofie, 2023).

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Apriliana & Zulfikar, 2024); (Afridayani & Mua'rif, 2022); (Saraswati & Damayanthi, 2023) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kinerja keuangan dan berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh (Pramudityo & Sofie, 2023) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

H5: Diduga Kepemilikan Institusional Berpengaruh Terhadap Kinerja Keuangan

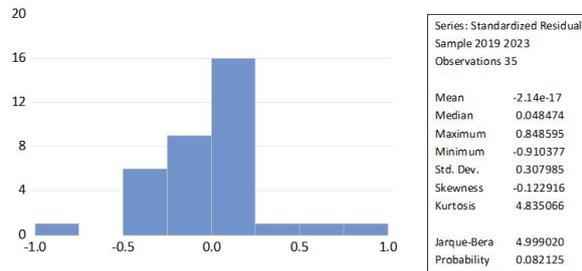
#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan konfirmatif untuk menguji pengaruh *Intellectual Capital*, Kepemilikan Manajerial, Komisaris Independen, dan Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Keuangan perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023. Data sekunder yang digunakan berasal dari laporan keuangan selama lima tahun. Sampel diambil menggunakan metode purposive sampling yaitu pemilihan berdasarkan kriteria tertentu sehingga dari populasi 129 perusahaan terpilih 7 perusahaan sebagai sampel penelitian. Analisis data dilakukan menggunakan regresi data panel dengan model efek tetap (*Fixed Effect Model*), setelah melewati pengujian uji chow dan uji hausman, serta uji asumsi klasik untuk memastikan keabsahan model. Model ini memungkinkan pengujian hubungan antara variabel secara simultan dan parsial secara empiris.

#### **HASIL PENELITIAN**

Penelitian ini telah melakukan pemilihan model regresi data panel dan menetapkan bahwa model yang paling tepat digunakan adalah *Fixed Effect Model* (FEM), berdasarkan hasil uji chow dan uji hausman yang menunjukkan nilai probabilitas kurang dari 0.05.

### Uji Normalitas



**Gambar 1 Hasil Uji Normalitas**

Sumber: Eviews 12, data diolah oleh peneliti, 2025.

Berdasarkan gambar 1 Dalam hal ini nilai *probability* yang diperoleh adalah 0.082125, yang merupakan nilai lebih besar daripada 0.05 ( $0.082125 > 0.05$ ). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini memenuhi asumsi normalitas.

### Uji Multikolinieritas

**Tabel 1. Hasil Pengujian Multikolinieritas**

	IC	KM	KI	KINS
IC	1.000000	0.012922	-0.088676	-0.249952
KM	0.012922	1.000000	-0.092350	-0.375445
KI	-0.088676	-0.092350	1.000000	0.177924
KINS	-0.249952	-0.375445	0.177924	1.000000

Sumber: Eviews 12, data diolah oleh peneliti, 2025.

Berdasarkan data yang disajikan dalam tabel 1 dapat dijelaskan bahwa nilai koefisien korelasi untuk semua variabel independen  $< 0.85$ . Oleh karena itu, tidak terdeteksi adanya multikolinieritas dalam model ini.

### Uji Heteroskedastisitas

**Tabel 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Heteroskedasticity Test: White			
Null hypothesis: Homoskedasticity			
F-statistic	0.687827	Prob. F(14,20)	0.7608
Obs*R-squared	11.37496	Prob. Chi-Square(14)	0.6564
Scaled explained SS	26.54764	Prob. Chi-Square(14)	0.0220

Sumber: Eviews 12, data diolah oleh peneliti, 2025.

Berdasarkan data yang disajikan dalam tabel 2 hasil Uji White menunjukkan nilai *Prob Chi-Square (4) obs\*R-squared* sebesar 0.6564 yang lebih besar dari taraf signifikan 0.05 ( $0.6564 > 0.05$ ). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat indikasi heteroskedastisitas dalam model regresi ini.

### Uji Autokorelasi

Tabel 3. Hasil Uji Autokorelasi

R-squared	0.013820	Mean dependent var	1.30E-16
Adjusted R-squared	-0.197504	S.D. dependent var	0.445041
S.E. of reression	0.487011	Akaike info criterion	1.575795
Sum squared resid	6.641025	Schwarz criterion	1.886865
Log likelihood	-20.57642	Hannan-Quinn criter.	1.683176
F-statistic	0.065399	Durbin-Watson stat	1.973628
Prob(F-statistic)	0.998708		

Sumber: Eviews 12, data diolah oleh peneliti, 2025.

Berdasarkan data yang disajikan dalam tabel 3, diperoleh nilai *Durbin-Watson* (DW) sebesar 1.973628 yang terletak di antara -2 hingga +2. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah autokorelasi dalam model regresi ini.

### Uji Simultan (Uji F)

Dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen secara simultan memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Hasil dari pengujian *F-statistic* menunjukkan informasi terkait pengaruh secara bersama-sama (simultan) variabel bebas terhadap variabel terikat dalam model penelitian.

Tabel 4. Uji Simultan (Uji F)

R-squared	0.580567	Mean dependent var	0.780536
Adjusted R-squared	0.405803	S.D. dependent var	0.475552
S.E. of regression	0.366576	Akaike info criterion	1.082054
Sum squared resid	3.225065	Schwarz criterion	1.570877
Log likelihood	-7.935939	Hannan-Quinn criter.	1.250796
F-statistic	3.322007	Durbin-Watson stat	2.243878
Prob(F-statistic)	0.007724		

Sumber: Eviews 12, data diolah oleh peneliti, 2025.

Nilai F statistik tercatat sebesar 3.322007 lebih besar dari F tabel yang bernilai 2.64 ( $3.322007 > 2.64$ ), dan probabilitas 0.007724 kurang dari tingkat signifikansi 0.05 ( $0.007724 < 0.05$ ). Selain itu nilai probabilitas sebesar 0.007724 juga lebih rendah dari tingkat signifikansi 0.05 ( $0.007724 < 0.05$ ). Berdasarkan hasil ini, hipotesis pertama menyimpulkan bahwa *Intellectual Capital*, Kepemilikan Manajerial, Komisaris Independen, dan Kepemilikan Institusional berpengaruh secara simultan terhadap kinerja keuangan.

### Uji Parsial (Uji t)

Dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur pengaruh masing-masing variabel independen secara individu terhadap kinerja keuangan, dengan menilai nilai probabilitas dari *t-statistic* yang diperoleh dalam penelitian ini.

Tabel 5. Uji Parsial (Uji t)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-2.699926	1.471711	-1.834549	0.0790
IC	2.439528	1.083053	2.252455	0.0337
KM	0.297812	0.114419	2.602824	0.0156
KI	0.394394	0.361261	1.091715	0.2858
KINS	3.943607	1.383257	2.850958	0.0088

Sumber: Eviews 12, data diolah oleh peneliti, 2025.

### Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Keuangan

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa nilai t-hitung sebesar 2.252455 yang lebih besar dibandingkan dengan t-tabel ( $2.252455 > 1.668957$ ). Selain itu, nilai probabilitas yang diperoleh sebesar 0.0337 lebih kecil dari taraf signifikan 0.05 ( $0.0337 < 0.05$ ). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *Intellectual Capital* berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan.

Berdasarkan teori stakeholder perusahaan memiliki tanggung jawab untuk mengelola dan mengungkapkan *intellectual capital* secara transparan kepada seluruh pemangku kepentingan. Pengelolaan tersebut meningkatkan, efisiensi, inovasi, serta daya saing perusahaan, dan mendukung pertumbuhan bisnis seklaigus memperkuat hubungan dengan pemangku kepentingan jangka panjang.

Temuan ini konsisten dengan penelitian (Kusniawati, 2024); (Andriyani dkk., 2022); dan (Danta Putri & Setyarini, 2024) dan berbanding terbalik dengan penelitian (Yang dkk., 2025) yang menemukan tidak adanya pengaruh.

### Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap kinerja Keuangan

Nilai t-hitung untuk variabel kepemilikan manajerial sebesar 2.602824 yang lebih besar dari t-tabel 1.668957 dengan nilai probabilitas 0.0156 dibawah 0.05. Ini menandakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Dari prespektif teori keagenan (*agency theory*) kepemilikan saham oleh manajer memberikan intensif finansial yang menyelaraskan kepentingan manajer dan pemegang saham, sehingga mendorong manajer untuk mengelola perusahaan dengan lebih bertanggung jawab dan hati-hati. Manajer yang memiliki saham turut mengangggung risiko jika kinerja buruk, sehingga mengurangi perilaku oportunistik dan meningkatkan motivasi untuk memaksimalkan keuntungan serta efisiensi operasional.

Penelitian ini sejalan dengan studi sebelumnya (Saifi, 2019); (Nisrina dkk., 2022); (Wandari & Djazuli, 2022) yang menunjukkan kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kinerja keuangan, sementara hasil berbeda dari (Aziza dkk., 2020) yang tidak menemukan pengaruh tersebut.

### Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Kinerja Keuangan

Hasil analisis pengujian hipotesis menunjukkan bahwa nilai t-hitung untuk variabel komisaris independen sebesar 1.091715 lebih rendah dibandingkan dengan nilai t-tabel yaitu 1.668957. Selain itu nilai probabilitas yang diperoleh sebesar 0.2858 lebih tinggi dari batas signifikansi 0.05. Oleh karena itu, dapat

disimpulkan bahwa variabel komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Hasil ini bertentangan dengan teori keagenan yang menyatakan bahwa pengawasan ketat oleh dewan komisaris dapat mengurangi konflik keagenan, hasil penelitian menunjukkan bahwa keberadaan dewan komisaris independen tidak berpengaruh langsung terhadap kinerja keuangan. Hal ini karena tugas utama dewan komisaris independen adalah memberikan pengawasan dan arahan strategis, sedangkan keputusan operasional dan keuangan menjadi tanggung jawab manajemen eksekutif yang berdampak langsung pada kinerja keuangan perusahaan.

Temuan ini berbeda dengan beberapa penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh (Dwi & Aqamal Haq, 2023); (Damayanti dkk., 2023); (Lukito & Abubakar Arief, 2024), yang menyatakan bahwa komisaris independen berpengaruh terhadap kinerja keuangan, namun sejalan dengan hasil penelitian (Fatimah dkk., 2020) yang juga menemukan tidak adanya pengaruh tersebut.

### **Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan**

Hasil analisis pengujian hipotesis menunjukkan bahwa nilai t-hitung untuk variabel kepemilikan institusional sebesar 2.850958 lebih besar dari t-tabel 1.668957 dengan probabilitas 0.0088 dibawah 0.05, menunjukkan kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Pemegang saham institusional berperan aktif dalam pengambilan keputusan dan pengawasan manajemen, sehingga dapat mengurangi konflik kepentingan (*agency conflict*) dan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Keterlibatan dan fungsi pengawasan institusi membuat kepemilikan institusional memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Temuan ini sejalan dengan beberapa penelitian yang dilakukan oleh (Afridayani & Mua'rif, 2022); (Saraswati & Damayanthi, 2023); (Apriliana & Zulfikar, 2024) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kinerja keuangan dan berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh (Pramudityo & Sofie, 2023) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

### **KESIMPULAN**

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa secara bersama-sama (simultan), *Intellectual Capital*, Kepemilikan Manajerial, Komisaris Independen, dan Kepemilikan Institusional memiliki pengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan, dengan nilai Prob F-statistic sebesar 0.007724 yang kurang dari 0.05. Namun, jika dilihat secara individu hanya *Intellectual Capital* ( $p=0.0337$ ), Kepemilikan Manajerial ( $p=0.0156$ ), Kepemilikan Institusional ( $p=0.0088$ ) yang terbukti memberikan pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Sedangkan Komisaris Independen tidak menunjukkan pengaruh signifikan karena nilai p-value sebesar 0.2858 lebih besar dari 0.05. Hal ini menandakan bahwa *intellectual capital*, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional berperan dalam meningkatkan kinerja keuangan, sementara komisaris independen tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Affan, M. W., Saputri, N. A., & Prianto, A. A. (2023). Pengaruh Intelektual Capital, Kepemilikan Managerial, dan kepemilikan INstitusional terhadap kinerja keuangan. *Pengaruh Intellectual Capital, Kepemilikan Manajerial, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan*, 23(02), 1–9.
- Afridayani, A., & Mua'rif, S. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance, Intellectual Capital, Dan Kebijakan Utang Terhadap Kinerja Keuangan. *Procuratio : Jurnal Ilmiah Manajemen*, 10(1), 14–24. <https://doi.org/10.35145/procuratio.v10i1.1958>
- Andriyani, I., Mikial, M., Marzuki, A., & Azrin, A. (2022). Pengaruh Intellectual Capital Dan Corpote Govenance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI. *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 10(1), 543–550. <https://doi.org/10.37676/ekombis.v10i1.1741>
- Apriliana, E. S., & Zulfikar, Z. (2024). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, Ukuran Dewan Direksi, Komite Audit Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Intellectual Capital Sebagai Variabel Moderasi. *SEIKO: Journal of Management & Business*, 7(2), 108. <https://doi.org/10.37531/sejaman.v7i2.6564>
- Aziza, T. N., Azizah, S. N., Kusbandiyah, A., & Inayati, N. I. (2020). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Dewan Direksi Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2015-2019). *JPEKBM (Jurnal Pendidikan Ekonomi, Kewirausahaan, Bisnis dan Manajemen)*, 4(2), 34. <https://doi.org/10.32682/jpekbm.v4i2.1828>
- Damayanti, R. R., Wijaya, A. L., & Setyahety, R. A. (2023). Pengaruh Good Corporate Governance (Gcg), Green Intellectual Capital, Dan Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Kinerja Keuangan. *SIMBA : Seminar Inovasi Manajemen, Bisnis, dan Akuntansi*, 5(September). <http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/SIMBA/article/view/4991>
- Danta Putri, E. O., & Setyarini, Y. (2024). Pengaruh Intellectual Capital, Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *J-MACC : Journal of Management and Accounting*, 7(1), 62–76. <https://doi.org/10.52166/j-macc.v7i1.4860>
- Dwi, A., & Aqamal Haq. (2023). Pengaruh Green Accounting, Good Corporate Governance Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(1), 663–676. <https://doi.org/10.25105/jet.v3i1.15464>
- Fatimah, F., Wahyuni, P. D., Akuntansi, P. S., & Buana, U. M. (2020). *Komisaris Thd Z.* 3, 437–456.
- Kusniawati, H. (2024). Pengaruh Intellectual Capital, Struktur Modal, Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Keuangan dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Pemoderasi. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 5(4), 3021–3038. <https://doi.org/10.47467/elmal.v5i4.1838>
- Lukito, H., & Abubakar Arief. (2024). Pengaruh Komite Audit, Dewan Komisaris

- Independen, Dewan Direksi, Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 4(2), 1111–1122. <https://doi.org/10.25105/jet.v4i2.21012>
- Margaret, E., & Daljono. (2023). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan BUMN yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021). *Diponegoro Journal of Accounting*, 12(4), 1–14. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Nisrina, S., Ningtyas, I. W., & Wiwaha, A. (2022). Pengaruh penerapan Good Corporate Governance dan Struktur Kepemilikan terhadap Kinerja Keuangan perusahaan manufaktur subsektor Food and Beverage. *International Journal of Digital Entrepreneurship and Business*, 3(2), 92–101. <https://doi.org/10.52238/ideb.v3i2.95>
- Pramudityo, W. A., & Sofie. (2023). Pengaruh Komite Audit, Dewan Komisaris Independen, Dewan Direksi Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(2), 3873–3880. <https://doi.org/10.25105/jet.v3i2.18026>
- Putri, L. A., & Mulyani, E. (2024). Pengaruh Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan dengan Corporate Social Responsibility sebagai Variabel Mediasi pada Perusahaan Consumer Non-Cyclicals yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 6(1), 1–16. <https://doi.org/10.24036/jea.v6i1.1168>
- Refany Novia Siboro. (2023). Pengaruh Green Intellectual Capital, Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Transparansi Sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Kasus: Sektor Pertambangan Di Negara ASEAN (Indonesia, Malaysia, Dan Thailand) Periode 2015-2019). *GEMILANG: Jurnal Manajemen dan Akuntansi*, 3(3), 242–255. <https://doi.org/10.56910/gemilang.v3i3.870>
- Rosella, N., & Nugroho, D. S. (2023). Pengaruh Intellectual Capital, Kepemilikan Manajerial, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *Indonesian Journal of Innovation Multidisipliner Research*, 1(3), 283–294.
- Saifi, M. (2019). Pengaruh Corporate Governance Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Profit*, 13(02), 1–11. <https://doi.org/10.21776/ub.profit.2019.013.02.1>
- Saragih, A. E., & Sihombing, U. T. (2021). Pengaruh Intellectual Capital, Good Corporate Governance, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*, 7(1), 1–17. <https://doi.org/10.54367/jrak.v7i1.1133>
- Saraswati, I. G. A. M. R. A., & Damayanthi, I. G. A. E. (2023). Pengaruh Intellectual Capital Dan Good Corporate Governance Pada Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 12(01), 1554. <https://doi.org/10.24843/eeb.2023.v12.i01.p02>
- Wandari, R., & Djazuli, A. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance, Struktur Kepemilikan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja

Keuangan. *Jurnal Management Risiko dan Keuangan*, 1(3), 209–222.

<https://doi.org/10.21776/jmrk.2022.01.3.07>

Yang, B., Di, T., Efek, B., & Periode, I. (2025). 3 1,2,3. 5, 1238–1249.